

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai upaya pemerintah menangani banjir berulang di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kearifan lokal masyarakat di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak tercermin dari kuatnya nilai gotong royong mereka, musyawarah dari warga, serta peran kepemimpinan lokal yang dijalankan oleh kepala dusun dan tokoh masyarakatnya. Meskipun peran tokoh adat tidak lagi dominan dan tergantikan oleh kepala dusun, tetapi fungsi sosial kepemimpinan tetap berjalan sebagai penghubung antara pemerintah dan warga. Praktik sosial tersebut mendukung kesiapsiagaan masyarakat untuk memperkuat ketahanan sosial, serta memudahkan penerimaan kebijakan penanggulangan banjir. Kearifan lokal atau disebut dengan sedekah bumi masyarakat percaya dan meyakini masing-masing adat, serta menjadi penopang mitigasi nonfisik yang melengkapi kebijakan formal di pemerintah.
2. Upaya pemerintah dalam menanggulangi banjir di Kecamatan Karanganyar menunjukkan pergeseran dari penanganan reaktif menuju pendekatan pencegahan risiko. Hal ini tercermin dari pengintegrasian program mitigasi banjir ke dalam RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2021–2026 dan RKPD tahunan yang memuat kegiatan pemeliharaan

drainase, normalisasi sungai, rehabilitasi, dan peninggian tanggul. Pelaksanaan mitigasi dilakukan melalui kombinasi langkah fisik dan sosial yang berlandaskan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 9 Tahun 2016. Kemudian tata kelola pemerintah dalam penanggulangan banjir berulang dilakukan melalui kombinasi kebijakan pembangunan daerah, pelaksanaan mitigasi struktural berupa perbaikan infrastruktur pengendali banjir, serta mitigasi non-struktural melalui pemberdayaan dan partisipasi masyarakat. Secara formal pemerintah menetapkan kebijakan, program, dan regulasi mitigasi banjir melalui perencanaan pembangunan daerah serta pelaksanaan infrastruktur pengendali banjir. Sementara itu secara informal, pemerintah mendorong partisipasi masyarakat dengan memanfaatkan kearifan lokal, seperti gotong royong membersihkan saluran air, kesadaran untuk menjaga lingkungan, dan sistem peringatan berbasis pengalaman lokal. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama efektivitas kebijakan penanggulangan banjir berulang di Kecamatan Karanganyar.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “Kearifan Lokal Dalam Mitigasi Bencana Banjir Berulang Yang Terjadi di Karanganyar Demak Tahun 2024 maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemantauan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang perlu dilakukan secara merata di seluruh wilayah, tidak hanya

pada titik perkotaan saja supaya fungsi drainase dapat bekerja optimal dalam mencegah banjir.

2. Peningkatan responsive BPBD lebih sigap, cepat, dan akurat dalam memberikan bantuan dan sosialisai Pra bencana (sebelum), Tanggap Darurat (saat), dan Pasca bencana (setelah) adanya penanganan banjir dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan di masyarakat yang terdampak.
3. Pemerintah Daerah perlu memperkuat lagi keberlanjutan serta kebijakan mitigasi banjir, melalui pemeliharaan infrastruktur pengendali banjir serta memformalkan peran masyarakat dan tokoh adat/kepala dusun untuk bergotong royong.
4. Masyarakat diharapkan terus berpartisipasi aktif dalam mitigasi banjir melalui kerja sama yang kolektif, penyebaran informasi kebencanaan di setiap desa, dan pelestarian kearifan lokal yang mendukung kesiapsiagaan.
5. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji efektivitas jangka panjang mitigasi banjir serta mengembangkan analisis spasial atau kuantitatif untuk pemetaan risiko yang lebih mendalam.